

## **Analisis Daya Saing Cengkeh Indonesia dan Madagaskar Dipasar Internasional Periode 2020-2025**

**Evani Maduma Aprilia Naibaho, Siti Sabrina Salqaura**

Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Medan Area

Email: [vanimaduma0304@gmail.com](mailto:vanimaduma0304@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis daya saing ekspor cengkeh Indonesia dan Madagaskar di pasar internasional selama periode 2020–2025. Indonesia dan Madagaskar merupakan dua negara produsen sekaligus eksportir utama cengkeh dunia yang memiliki peran penting dalam perdagangan internasional. Oleh karena itu, diperlukan analisis mengenai tingkat keunggulan komparatif dan posisi daya saing kedua negara sebagai dasar dalam merumuskan strategi peningkatan daya saing ekspor.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari UN Comtrade, International Trade Centre (ITC), dan Food and Agriculture Organization (FAO). Analisis dilakukan menggunakan metode *Revealed Comparative Advantage* (RCA) untuk mengukur keunggulan komparatif, *Export Product Dynamics* (EPD) untuk menganalisis posisi daya saing, serta X-Model untuk mengevaluasi tingkat daya saing ekspor secara komprehensif.

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai tingkat daya saing cengkeh Indonesia dan Madagaskar, membandingkan posisi kompetitif kedua negara di pasar internasional, serta menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah dan pelaku usaha dalam merumuskan kebijakan dan strategi peningkatan daya saing ekspor cengkeh Indonesia.

**Kata Kunci:** daya saing, cengkeh, ekspor, *Revealed Comparative Advantage* (RCA), *Export Product Dynamics* (EPD), X-Model, Indonesia, Madagaskar.

### **ABSTRACT**

This study aims to analyze the export competitiveness of Indonesian and Madagascan cloves in the international market during the 2020–2025 period. Indonesia and Madagascar are among the world's leading clove producers and exporters, playing a significant role in global trade. Therefore, analyzing their comparative advantages and competitive positions is essential for developing strategies to enhance export competitiveness.

This study employs a quantitative approach using secondary data obtained from UN Comtrade, International Trade Centre (ITC), and Food and Agriculture Organization (FAO). The analysis applies the Revealed Comparative Advantage (RCA) method to measure comparative advantage, Export Product Dynamics (EPD) to examine competitive positioning, and the X-Model to provide a comprehensive assessment of export competitiveness.

The findings are expected to describe the competitiveness of Indonesian and Madagascan clove exports, compare the competitive positions of both countries in the international market, and provide useful insights for policymakers and business stakeholders in formulating strategies to strengthen Indonesia's clove export competitiveness.

**Keywords:** *competitiveness, cloves, exports, Revealed Comparative Advantage (RCA), Export Product Dynamics (EPD), X-Model, Indonesia, Madagascar.*

## 1. PENDAHULUAN

Perdagangan internasional merupakan salah satu faktor penting yang mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara. Melalui kegiatan ekspor, suatu negara dapat memperluas pasar, meningkatkan devisa, menciptakan lapangan kerja, serta mendorong pertumbuhan sektor-sektor produktif. Dalam era globalisasi, persaingan perdagangan antarnegara semakin ketat sehingga setiap negara dituntut memiliki keunggulan kompetitif agar mampu mempertahankan pangsa pasarnya di pasar internasional. Oleh karena itu, daya saing suatu komoditas ekspor menjadi aspek yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan suatu negara dalam perdagangan global.

Salah satu komoditas perkebunan yang memiliki nilai ekonomi tinggi dan berpotensi meningkatkan devisa negara adalah cengkeh. Cengkeh merupakan rempah-rempah yang banyak dimanfaatkan sebagai bahan baku industri rokok kretek, makanan, minuman, farmasi, kosmetik, serta minyak atsiri. Tingginya permintaan dunia terhadap cengkeh menjadikan komoditas ini memiliki prospek yang baik dalam perdagangan internasional. Indonesia dikenal sebagai salah satu negara penghasil cengkeh terbesar di dunia dengan luas areal perkebunan dan produksi yang relatif tinggi. Selain memenuhi kebutuhan industri dalam negeri, produksi cengkeh Indonesia

juga dipasarkan ke berbagai negara melalui kegiatan ekspor.

Meskipun memiliki potensi produksi yang besar, posisi Indonesia di pasar ekspor cengkeh dunia menghadapi persaingan yang semakin ketat. Salah satu negara pesaing utama adalah Madagascar, yang selama bertahun-tahun dikenal sebagai eksportir cengkeh dengan tingkat daya saing yang tinggi di pasar internasional. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa meskipun Indonesia memiliki keunggulan komparatif, nilai daya saing ekspornya masih berada di bawah Madagascar pada beberapa indikator perdagangan internasional. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa besarnya produksi tidak selalu diikuti oleh kemampuan untuk menguasai pasar ekspor dunia.

Data perdagangan internasional juga menunjukkan bahwa Indonesia dan Madagascar merupakan dua eksportir utama komoditas cengkeh di dunia. Pada tahun 2020, nilai ekspor cengkeh Indonesia mencapai sekitar US\$176,5 juta, sedangkan Madagascar mencatat nilai ekspor sekitar US\$63,4 juta. Meskipun Indonesia memiliki nilai ekspor yang lebih besar, Madagascar tetap menjadi salah satu pesaing utama karena mampu mempertahankan posisi yang kuat pada pasar tujuan ekspor tertentu serta memiliki daya saing yang tinggi berdasarkan berbagai indikator perdagangan internasional.

Penelitian mengenai daya saing ekspor cengkeh telah banyak dilakukan. Namun, sebagian besar penelitian hanya berfokus pada daya saing ekspor Indonesia atau membandingkan Indonesia dengan beberapa negara produsen utama dalam periode yang lebih panjang. Penelitian yang secara khusus membandingkan daya saing ekspor Indonesia dan Madagaskar pada periode 2020–2025, yaitu periode setelah terjadinya pandemi COVID-19 yang memengaruhi dinamika perdagangan internasional, masih relatif terbatas. Selain itu, perubahan kondisi pasar global pada periode tersebut berpotensi memengaruhi posisi daya saing kedua negara sehingga perlu dilakukan analisis yang lebih mutakhir.

Untuk mengukur tingkat daya saing ekspor secara komprehensif, penelitian ini menggunakan metode Revealed Comparative Advantage (RCA) untuk mengidentifikasi keunggulan komparatif, Export Product Dynamics (EPD) untuk menganalisis posisi daya saing produk di pasar internasional, serta X-Model untuk mengelompokkan tingkat daya saing berdasarkan kombinasi hasil RCA dan EPD. Penggunaan ketiga metode tersebut diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai posisi daya saing ekspor cengkeh Indonesia dibandingkan Madagaskar.

Berdasarkan uraian tersebut, analisis mengenai daya saing ekspor cengkeh Indonesia dan Madagaskar menjadi penting untuk dilakukan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai

tingkat keunggulan komparatif dan posisi daya saing kedua negara di pasar internasional, sekaligus menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah dan pelaku usaha dalam merumuskan strategi peningkatan daya saing ekspor cengkeh Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini mengambil judul "Analisis Daya Saing Cengkeh Indonesia dan Madagaskar di Pasar Internasional Periode 2020–2025."

## 2. KAJIAN TEORI

### Perdagangan Internasional

Perdagangan internasional merupakan kegiatan pertukaran barang dan jasa yang dilakukan antarnegara untuk memenuhi kebutuhan masing-masing serta memperoleh manfaat ekonomi. Menurut David Ricardo, perdagangan internasional terjadi karena setiap negara memiliki keunggulan komparatif dalam memproduksi suatu komoditas. Melalui perdagangan internasional, suatu negara dapat meningkatkan efisiensi produksi, memperluas pasar, memperoleh devisa, serta mendorong pertumbuhan ekonomi. Dalam penelitian ini, perdagangan internasional menjadi landasan utama untuk menganalisis daya saing ekspor cengkeh Indonesia dan Madagaskar di pasar global.

### Daya Saing

Daya saing merupakan kemampuan suatu negara atau produk dalam mempertahankan dan meningkatkan pangsa pasar di tengah persaingan internasional. Menurut Michael Porter (1990), daya saing dipengaruhi oleh produktivitas, inovasi, kualitas produk, serta kemampuan dalam

memanfaatkan faktor-faktor produksi. Suatu komoditas dikatakan memiliki daya saing apabila mampu bersaing dengan produk sejenis dari negara lain baik dari aspek harga maupun kualitas. Dalam penelitian ini, daya saing digunakan untuk mengetahui posisi kompetitif ekspor cengkeh Indonesia dibandingkan Madagaskar.

### Cengkeh

Cengkeh merupakan salah satu komoditas perkebunan yang memiliki nilai ekonomi tinggi dan menjadi komoditas ekspor unggulan di beberapa negara tropis. Selain digunakan sebagai bahan baku industri rokok kretek, cengkeh juga dimanfaatkan dalam industri makanan, farmasi, kosmetik, dan minyak atsiri. Indonesia dikenal sebagai salah satu produsen cengkeh terbesar di dunia, sedangkan Madagaskar merupakan salah satu eksportir utama yang memiliki pangsa pasar cukup besar dalam perdagangan internasional. Oleh karena itu, komoditas cengkeh memiliki peran penting dalam meningkatkan devisa negara melalui kegiatan ekspor.

### Revealed Comparative Advantage (RCA)

Metode *Revealed Comparative Advantage* (RCA) diperkenalkan oleh Béla Balassa pada tahun 1965 untuk mengukur keunggulan komparatif suatu komoditas berdasarkan kinerja eksportnya. Nilai RCA diperoleh dengan membandingkan pangsa ekspor suatu komoditas terhadap total ekspor suatu negara dengan pangsa

komoditas yang sama pada perdagangan dunia. Apabila nilai RCA lebih dari satu ( $RCA > 1$ ), maka komoditas tersebut memiliki keunggulan komparatif. Sebaliknya, jika nilai RCA kurang dari satu ( $RCA < 1$ ), maka komoditas tersebut belum memiliki keunggulan komparatif.

### Export Product Dynamics (EPD)

*Export Product Dynamics* (EPD) merupakan metode yang digunakan untuk mengetahui posisi daya saing suatu produk ekspor berdasarkan pertumbuhan pangsa pasar ekspor dan pertumbuhan permintaan pasar dunia. Analisis EPD mengelompokkan daya saing suatu komoditas ke dalam empat kategori, yaitu *Rising Star*, *Falling Star*, *Lost Opportunity*, dan *Retreat*. Metode ini memberikan gambaran mengenai posisi perkembangan suatu komoditas dalam perdagangan internasional.

## 3. METODOLOGI PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif komparatif. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur dan membandingkan tingkat daya saing ekspor cengkeh Indonesia dan Madagaskar di pasar internasional berdasarkan data statistik perdagangan selama periode 2020–2025.

### Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh melalui situs resmi UN Comtrade, International

Trade Centre (ITC) Trade Map, dan Food and Agriculture Organization (FAO). Penelitian dilaksanakan pada tahun 2026 dengan menggunakan data time series periode 2020–2025.

### Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan **data sekunder** berupa data nilai ekspor cengkeh Indonesia dan Madagaskar, total ekspor masing-masing negara, serta total ekspor cengkeh dunia selama periode 2020–2025. Data diperoleh dari:

1. UN Comtrade
2. International Trade Centre (ITC) Trade Map
3. Food and Agriculture Organization (FAO)
4. World Bank (sebagai data pendukung)

### Populasi dan Sampel

#### Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data perdagangan internasional komoditas cengkeh yang meliputi data ekspor Indonesia dan Madagaskar serta data ekspor cengkeh dunia yang dipublikasikan oleh UN Comtrade, International Trade Centre (ITC), dan Food and Agriculture Organization (FAO).

#### Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah data nilai ekspor cengkeh Indonesia, nilai ekspor cengkeh Madagaskar, total ekspor masing-masing negara, nilai ekspor cengkeh dunia, dan total ekspor dunia selama periode 2020–2025. Sampel dipilih menggunakan

teknik purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Adapun kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Data merupakan data perdagangan internasional komoditas cengkeh (HS Code 0907).
2. Data dipublikasikan oleh lembaga resmi, yaitu UN Comtrade, ITC Trade Map, dan FAO.
3. Data tersedia secara lengkap untuk periode 2020–2025.

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Gambaran Umum Penelitian

Penelitian ini menganalisis daya saing ekspor komoditas cengkeh Indonesia dan Madagaskar di pasar internasional selama periode 2020–2025. Analisis dilakukan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari UN Comtrade, International Trade Centre (ITC) Trade Map, dan Food and Agriculture Organization (FAO). Pengukuran daya saing dilakukan dengan menggunakan metode *Revealed Comparative Advantage* (RCA), *Export Product Dynamics* (EPD), dan X-Model untuk mengetahui keunggulan komparatif serta posisi daya saing kedua negara di pasar internasional.

### 4.2 Perkembangan Ekspor Cengkeh Indonesia dan Madagaskar

Pada periode 2020–2025, ekspor cengkeh Indonesia dan Madagaskar menunjukkan perkembangan yang berfluktuasi. Fluktuasi tersebut dipengaruhi oleh perubahan produksi, permintaan pasar internasional, harga komoditas, serta kondisi perdagangan global. Indonesia merupakan salah satu produsen cengkeh terbesar di dunia, sedangkan Madagaskar dikenal sebagai salah satu eksportir utama yang memiliki pangsa pasar yang cukup besar di perdagangan internasional.

*(Disajikan Tabel dan Grafik Perkembangan Nilai Ekspor Cengkeh Indonesia dan Madagaskar Tahun 2020–2025).*

#### **4.3 Hasil Analisis Revealed Comparative Advantage (RCA)**

Analisis RCA digunakan untuk mengetahui tingkat keunggulan komparatif ekspor cengkeh Indonesia dan Madagaskar. Nilai RCA yang lebih besar dari satu ( $RCA > 1$ ) menunjukkan bahwa suatu negara memiliki keunggulan komparatif terhadap komoditas tersebut di pasar internasional.

*(Disajikan Tabel Hasil Perhitungan RCA Tahun 2020–2025).*

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa Indonesia dan Madagaskar sama-sama memiliki nilai RCA di atas satu, yang mengindikasikan bahwa kedua negara memiliki keunggulan komparatif dalam perdagangan cengkeh dunia. Namun, perbedaan nilai RCA menunjukkan adanya variasi tingkat

daya saing komparatif antara kedua negara selama periode penelitian.

#### **4.4 Hasil Analisis Export Product Dynamics (EPD)**

Analisis EPD digunakan untuk mengidentifikasi posisi daya saing ekspor cengkeh berdasarkan pertumbuhan pangsa pasar dan pertumbuhan permintaan dunia.

*(Disajikan Matriks EPD Indonesia dan Madagaskar).*

Hasil analisis EPD menunjukkan posisi daya saing ekspor cengkeh Indonesia dan Madagaskar pada salah satu kuadran, yaitu Rising Star, Falling Star, Lost Opportunity, atau Retreat. Posisi tersebut menggambarkan kemampuan masing-masing negara dalam mempertahankan dan meningkatkan pangsa pasar ekspor di pasar internasional selama periode penelitian.

#### **4.5 Hasil Analisis X-Model**

X-Model digunakan untuk menggabungkan hasil analisis RCA dan EPD sehingga memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai tingkat daya saing ekspor cengkeh.

*(Disajikan Tabel Klasifikasi X-Model).*

Berdasarkan hasil kombinasi antara RCA dan EPD, dapat diketahui klasifikasi daya saing ekspor cengkeh Indonesia dan Madagaskar, apakah termasuk Optimistic Market, Potential Market, Less Potential Market, atau

Non-Potential Market. Hasil tersebut menunjukkan posisi kompetitif masing-masing negara dalam perdagangan cengkeh dunia.

#### 4.6 Pembahasan

Hasil analisis menunjukkan bahwa Indonesia dan Madagaskar memiliki daya saing dalam perdagangan cengkeh internasional, meskipun tingkat keunggulan komparatif dan posisi kompetitif keduanya berbeda. Nilai RCA menggambarkan kemampuan masing-masing negara dalam memanfaatkan keunggulan komparatif, sedangkan analisis EPD menunjukkan dinamika pangsa pasar ekspor selama periode penelitian. Selanjutnya, hasil X-Model memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai posisi daya saing kedua negara.

Perbedaan tingkat daya saing tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kapasitas produksi, kualitas produk, efisiensi rantai pasok, harga ekspor, kebijakan perdagangan, serta permintaan dari negara tujuan ekspor. Indonesia memiliki potensi produksi yang besar, namun perlu meningkatkan kualitas, produktivitas, dan diversifikasi pasar ekspor agar mampu memperkuat posisi daya saingnya di pasar internasional. Di sisi lain, Madagaskar memiliki keunggulan pada beberapa pasar ekspor tertentu sehingga tetap menjadi salah satu pesaing utama Indonesia dalam perdagangan cengkeh dunia.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan daya saing ekspor tidak

hanya bergantung pada besarnya volume produksi, tetapi juga pada kemampuan suatu negara dalam mempertahankan pangsa pasar, meningkatkan nilai tambah produk, serta merespons perubahan permintaan pasar internasional. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang berorientasi pada peningkatan kualitas produk, efisiensi distribusi, perluasan pasar ekspor, dan penguatan kebijakan perdagangan agar daya saing ekspor cengkeh Indonesia dapat terus meningkat.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis daya saing ekspor cengkeh Indonesia dan Madagaskar di pasar internasional selama periode 2020–2025 menggunakan metode *Revealed Comparative Advantage* (RCA), *Export Product Dynamics* (EPD), dan X-Model, dapat disimpulkan bahwa:

1. Analisis menggunakan metode Revealed Comparative Advantage (RCA) menunjukkan tingkat keunggulan komparatif ekspor cengkeh Indonesia dan Madagaskar di pasar internasional. Nilai RCA yang diperoleh menggambarkan kemampuan masing-masing negara dalam memanfaatkan potensi ekspor cengkeh sebagai komoditas unggulan.

2. Berdasarkan analisis Export Product Dynamics (EPD), posisi daya saing ekspor cengkeh Indonesia dan Madagaskar dapat diidentifikasi melalui perubahan pangsa pasar dan pertumbuhan permintaan dunia. Hasil analisis menunjukkan dinamika daya saing kedua negara selama periode penelitian.
  3. Hasil analisis X-Model memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai tingkat daya saing ekspor cengkeh Indonesia dan Madagaskar melalui kombinasi hasil RCA dan EPD. Metode ini menunjukkan posisi kompetitif masing-masing negara sehingga dapat dijadikan dasar dalam mengevaluasi kekuatan dan peluang pengembangan ekspor cengkeh di pasar internasional.
  4. Secara umum, daya saing ekspor cengkeh dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain keunggulan komparatif, perkembangan pangsa pasar, kualitas produk, produktivitas, serta kemampuan negara dalam mempertahankan dan memperluas pasar ekspor.
- dapat diberikan adalah sebagai berikut.
1. Bagi Pemerintah, diharapkan dapat terus meningkatkan daya saing ekspor cengkeh melalui kebijakan yang mendukung peningkatan produktivitas, kualitas produk, hilirisasi, diversifikasi pasar ekspor, serta penguatan promosi perdagangan di pasar internasional.
  2. Bagi Pelaku Usaha dan Petani Cengkeh, diharapkan dapat meningkatkan kualitas hasil produksi, menerapkan teknologi budidaya yang lebih modern, serta menjaga standar mutu produk agar mampu memenuhi kebutuhan dan persyaratan pasar internasional.
  3. Bagi Peneliti Selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang, membandingkan lebih banyak negara eksportir cengkeh, atau menambahkan metode analisis lain, seperti *Trade Specialization Index (TSI)*, *Constant Market Share Analysis (CMSA)*, maupun *Gravity Model*, sehingga diperoleh hasil yang lebih komprehensif mengenai daya saing perdagangan cengkeh.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang

### DAFTAR PUSTAKA

- Food and Agriculture Organization. (2025). *FAOSTAT database*. <https://www.fao.org/faostat>
- International Trade Centre. (2025). *Trade Map: Trade statistics for international business development*. <https://www.trademap.org>
- Krugman, P. R., Obstfeld, M., & Melitz, M. J. (2018). *International economics: Theory and policy* (11th ed.). Pearson Education.
- Porter, M. E. (1990). *The competitive advantage of nations*. The Free Press.
- Pratama, A. P., Darwanto, D. H., & Masyhuri. (2020). Indonesian clove competitiveness and competitor countries in international market. *Economics Development Analysis Journal*, 9(1), 39–54. <https://doi.org/10.15294/edaj.v9i1.38075>
- Putri, E. R. (2024). Indonesia's clove export competitiveness in the continental markets of Asia and the world. *Efficient: Indonesian Journal of Development Economics*, 7(3), 257–265. <https://doi.org/10.15294/efficient.v7i3.12648>
- Retnaningsih, Y., Indah, P. N., & Laily, D. W. (2024). Analisis tingkat daya saing cengkeh Indonesia terhadap negara pesaing: Tanzania dan Madagaskar. *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 10(2), 2906–2912.